



PROSES FONEMIK YANG TERJADI DI JEJARING SOSIAL TWITTER

Azizah Manikandini¹⁾, Agus Budi Wahyudi²⁾

¹⁾Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: a310190168@student.ums.ac.id

²⁾Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: abw186@ums.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Mei 2023
Disetujui Mei 2023
Dipublikasikan Juni
2023

Abstrak

Perkembangan bahasa di jejaring sosial melahirkan banyak bentuk yang menarik untuk dikaji. Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan proses fonemik yang terjadi di jejaring sosial twitter. Penelitian yang merupakan jenis kualitatif ini menggunakan metode penelitian padan dan agih. Hasilnya, terdapat 8 proses fonemik yang terjadi di jejaring sosial twitter berupa zeronisasi (lima aferesis, empat sinkop, tiga apokop), empat metatesis, anaptiksis (dua protesis, tiga epentesis, lima paragog), dan empat netralisasi. Penulis cenderung menghilangkan fonem vokal /a/, /i/, dan /e/ sementara fonem vokal /u/ dan /o/ tidak banyak muncul, penambahan fonem terjadi pada fonem vokal /a/, ataupun fonem konsonan yang menjadi fonem akhir dalam sebuah kata.

Kata kunci: fonemik, twitter, jejaring sosial

Abstract

The development of language in social networks gives rise to many interesting forms to study. The purpose of this study is to describe the phonemic processes that occur in the Twitter social network. Research which is a type of qualitative research using the method of matching and dividing. As a result, there are 8 phonemic processes that occur in the Twitter social network in the form of zeronization (five apheresis, four syncope, three apocope), four metathesis, anaptysis (two prosthesis, three epenthesis, five paragog), and four neutralization. The author tends to eliminate the vowel phonemes /a/, /i/, and /e/ while the vowel phonemes /u/ and /o/ do not appear much, adding phonemes occurs to the vowel /a/, or the consonant phoneme which is the final phoneme in a say.

Keywords: phonemic, twitter, social networks

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu hal krusial dalam hidup, bahasa merupakan hal yang menarik untuk dikaji. Berbagai ilmu pengetahuan mengkaji bahasa demi melestarikan dan mengembangkan bahasa. Bagaimana tidak, bahasa menjadi jawaban dari segala persoalan. Setiap persoalan membutuhkan bahasa sebagai sarana untuk berkomunikasi.

Bahasa sebagai alat komunikasi terus berkembang seiring kemajuan teknologi. Bahasa dalam kehidupan sehari-hari selain menjadi alat komunikasi, juga digunakan untuk mengungkapkan setiap perasaan kepada lawan bicara (Camila, dkk., 2022, p. 123). Rahayu, Pujiastuti, dan Wijayanti (2021, p. 44) menyatakan bahwa komunikasi dengan bahasa mencapai kata berhasil apabila kedua pembicara saling memahami topik sehingga masyarakat menjaga pembicaraan mereka dengan bahasa se-sederhana mungkin. Maerice, Winayanti, dan Nugroho (2022, p. 2) menyatakan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi bisa dipelajari secara formal dengan pendidikan dan non-formal dengan memanfaatkan berbagai media audiovisual, salah satunya jejaring sosial. Jejaring sosial lahir untuk membunuh ketidakmampuan manusia dalam berkomunikasi dari jarak jauh. Kemajuan teknologi memungkinkan manusia untuk berkomunikasi tanpa tatap muka.

Twitter merupakan layanan micro-blogging yang kuat yang berfungsi sebagai tempat untuk membangun persahabatan dengan semua orang di dunia. Untuk dapat berkomunikasi dan bertukar informasi berupa foto, video dan tulisan secepat media massa (Situngkir dalam Tomaso, Iriani, dan Sembiring, 2019). Twitter merupakan salah satu jejaring sosial paling populer di kalangan pengguna Internet karena kesederhanaan dan kemudahan penggunaannya, serta fakta bahwa pengguna dapat dengan bebas mengungkapkan pendapat mereka (Giovani, 2020, p. 117).

Dibandingkan jejaring sosial yang lain, twitter memiliki keistimewaan sendiri. Aplikasi yang terdiri dari cuitan ini memungkinkan para pengguna untuk berkeluh kesah dan saling berinteraksi lebih hangat daripada aplikasi yang lain. Aplikasi twitter juga menyediakan fitur komunitas sehingga para pengguna dapat berinteraksi dengan lebih dekat. Twitter juga dilengkapi dengan kebolehannya dalam menyediakan gambar dan video dalam kualitas yang baik sehingga pengguna semakin betah berinteraksi meskipun sedang berada dalam jarak yang tidak memungkinkan.

Interaksi pengguna twitter yang intens memungkinkan bahasa untuk berkembang dan mengalami banyak hal, termasuk mengalami proses fonemik. Fonemik merupakan dua bunyi atau fonem yang kehadirannya membedakan makna dari dua kata yang berbeda. Kalau dalam fonetik, misalnya, kita meneliti bunyi /a/ yang berbeda pada kata-kata misalnya, lancar, tawa, dan lain, maka dalam fonemik kita meneliti apakah perbedaan bunyi itu mempunyai fungsi sebagai pembeda makna atau tidak. Jika bunyi itu membedakan makna, maka bunyi tersebut kita sebut fonem, dan jika tidak membedakan makna merupakan bukan fonem.

Terdapat delapan proses fonemik yang akan dijelaskan dalam penelitian ini. Proses fonemik tersebut merupakan zeronisasi atau penghilangan fonem yang meliputi apheresis yaitu penyederhanaan dengan cara menghilangkan fonem di awal kata, sinkop yaitu penyederhanaan dengan cara menghilangkan fonem di tengah kata, apokop yaitu penyederhanaan dengan cara menghilangkan fonem di akhir kata kata.

Terdapat metatesis yakni proses penukaran urutan fonem yang dipengaruhi oleh lingkungan. Ada pula tiga jenis penambahan fonem yang meliputi protesis yakni pengembangan kata dengan cara menambahkan fonem di awal kata, epentesis yakni pengembangan kata dengan cara menambahkan fonem di tengah kata, dan paragog yakni pengembangan kata dengan cara menambahkan fonem di akhir kata. Terakhir, terdapat netralisasi yakni perubahan fonem yang dipengaruhi oleh lingkungan.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan proses fonemik yang terjadi di jejaring sosial twitter. Data didapat dengan cara mengamati cuitan di twitter khususnya pada akun @convomf, @convomfs, dan @tanyakanrl. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Rani, dkk. pada tahun 2022 di mana hasil penelitiannya membuktikan adanya jenis-jenis perubahan bunyi terlebih pada komunikasi lisan. Tiga jenis penghilangan fonem yaitu afresis berjumlah 2 tuturan, penghilangan fonem jenis apokop berjumlah 2 tuturan, dan penghilangan fonem jenis sinkop berjumlah 2 tuturan.

Proses fonemik juga pernah dilaksanakan oleh Siregar pada tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 9 bentuk perubahan bunyi yang ditemukan, 7 di antaranya berupa perubahan bunyi berdasarkan teori yang dikemukakan Keraf (1996) yaitu perubahan bunyi bentuk metatesis, aferesis, sinkop, apokop, protesis, epentesis dan paragog dan 2 lainnya berupa bentuk baru perubahan bunyi yang ditemukan oleh peneliti yaitu perubahan bunyi berupa pengulangan dan perubahan bunyi berupa penambahan fonem pada posisi tengah dan akhir kata.

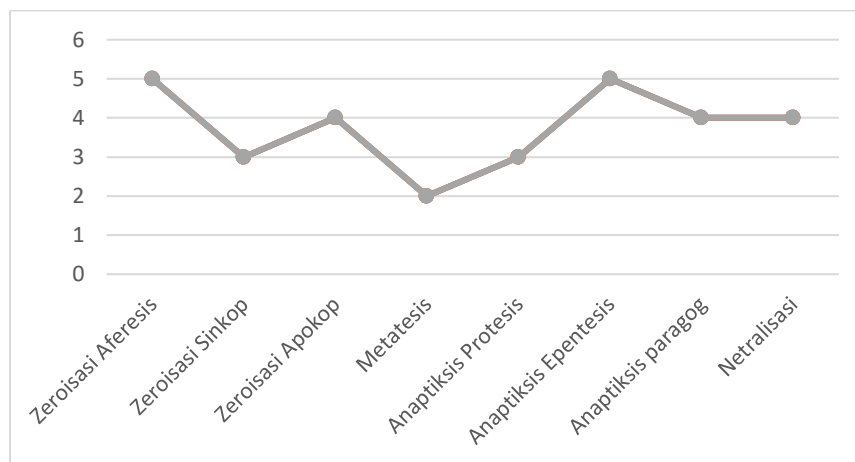
METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini merupakan kata yang mengalami proses fonemik, sumber datanya merupakan jejaring sosial twitter. Metode yang digunakan dalam peneltian ini yakni metode padan dan agih. Sudaryanto (2015, p. 15) menyatakan metode padan ialah metode yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa. Pada penelitian ini penentunya merupakan organ wicara dan perbedaan fonem yang dapat ditilik dari bentuk kata itu sendiri. Data berupa kata akan ditinjau apakah terjadi perbedaan dengan teknik dasar dengan daya pilah sebagai pembeda organ wicara yang nantinya data dapat dibedakan menjadi bunyi vocal, bunyi konsonan, diftong, atau kluster.

Setelah data dibedakan, metode agih akan dipakai untuk mengelompokkan data sesuai dengan proses fonemik yang dialami. Metode agih merupakan sebuah metode yang alat penentunya merupakan dari dalam bahasa itu sendiri (Billah, p. 2022). Alat penentu dalam rangka kerja metode agih itu, jelas, selalu berupa bagian atau unsur bahasa dari bahasa objek sasaran penelitian itu sendiri (Sudaryanto, 2015, p. 19). Pada penelitian ini, alat penentu yang dipakai merupakan teori mengenai proses fonemik. Data yang sudah diolah, dikaji prosesnya dan dikelompokkan sesuai dengan proses yang dialami mulai dari zeronisasi (afesis, sinkop, dan apokop), metatesis, anaptiksis (protesis, epentesis, dan paragog), dan netralisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan berbagai analisis mendalam, terdapat beberapa informasi yang dapat menjawab rumusan masalah. Terdapat seratus data yang menunjukkan proses fonemik yang terjadi di jejaring sosial twitter dengan rincian lima data afesis, lima puluh dua data sinkop, delapan data apokop, sepuluh data metatesis, dua data protesis, empat data epentesis, sepuluh data paragog, dan sembilan data netralisasi. Data ditampilkan dalam diagram di bawah ini.



Gambar 1. Diagram proses fonemik dalam jejaring sosial twitter

Zeronisasi Afesis

Afesis menurut Irwansyah, Rossy, dan Siti (2022) merupakan proses perubahan kata dengan menghilangkan satu atau lebih fonem pada bagian awal kata. Sejalan dengan pendapat tersebut Ismawati dalam Hesti, Roni dan Ida (2021) berpendapat bahwa afesis merupakan gejala bahasa yang berwujud menghilangnya suatu fonem di awal kata. Rizqi dan Widayati (2021) mendeskripsikan afesis sebagai suatu proses perubahan bunyi berupa penghilangan sebuah atau beberapa fonem pada awal sebuah kata. Dari beberapa pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa zeronisasi afesis merupakan perubahan bunyi

berupa pengilangan fonem di bagian awal kata. Beberapa proses apheresis yang terjadi di jejaring sosial twitter seperti yang terlihat pada data berikut ini.

- (1) lama ga dipake karena malu lama lama nguning, aku bersihin make pembersih kerak beli di toko bangunan eh **ilang** tapi gatau ini ngerusak ga wkwk (@convomfs, 8 Maret 2023)
- (2) guys pls yg tau bisa ga nisfu syaban abis isya? **ni** jg gugel ga paham maksudnyaa, thanks bgttt (@convomfs, 7 maret 2023)
- (3) putus gara2 dia uda lost feeling **tu** kemungkinan untuk balikan masi ada gaa? (@convomf, 7 Maret 2023)
- (4) mbatin bgt, snder ajak kenalan **ama** tmn kelas baru sender di sem 2, kulkas 15pk kh ini (@convomf, 7 Maret 2023)
- (5) **cung** yang pernah ada di jaman kalimat2 kaya gini (@convomfs, 8 Maret 2023)

Kata "ilang" pada data (1) berasal dari bentuk asli "hilang" yang mengalami proses fonemik zeronisasi aferesis yakni penyederhanaan dengan cara menghilangkan fonem di bagian awal kata. Penghilangan fonem pada data di atas ialah fonem /h/. Perubahan fonem tersebut tidak menyebabkan pergeseran makna terhadap kata "hilang". Kata "hilang" sendiri dalam bahasa Indonesia berarti lenyap, pada data tersebut kata ini ditujukan pada noda kuning yang muncul di sepatu penulis.

Pada data (2) kata "ni" berasal dari bentuk asli "ini" yang mengalami proses fonemik Zeronisasi aferesis yakni penyederhanaan dengan cara menghilangkan fonem di bagian awal kata. Penghilangan fonem pada data di atas ialah fonem /i/. Perubahan fonem tersebut tidak menyebabkan pergeseran makna terhadap kata "ini". Kata "ini" sendiri dalam bahasa Indonesia merupakan pronomina yang digunakan untuk menunjuk sesuatu yang letaknya tidak jauh dari pembicaraan, dalam data ini merujuk pada google yang tidak memahami maksud penulis.

Kata "tu" pada data (3) berasal dari bentuk asli "itu" yang mengalami proses fonemik Zeronisasi aferesis yakni penyederhanaan dengan cara menghilangkan fonem di bagian awal kata. Penghilangan fonem pada data di atas ialah fonem /i/. Perubahan fonem tersebut tidak menyebabkan pergeseran makna terhadap kata "itu". Berbeda dengan data (2), kata "itu" merupakan pronomina yang digunakan untuk menunjuk suatu benda yang letaknya jauh dari pembicaraan, dalam data ini merujuk pada perasaan mantan kekasih penulis yang sudah hilang.

Data (4), kata "ama" berasal dari bentuk asli "sama" yang mengalami proses fonemik Zeronisasi aferesis yakni penyederhanaan dengan cara menghilangkan fonem di bagian awal kata. Penghilangan fonem pada data di atas ialah fonem /s/. Perubahan fonem tersebut tidak menyebabkan pergeseran makna terhadap kata "sama". Kata "sama" sendiri dalam data ini bermakna bersama, atau bebarengan.

Kata "cung" berasal dari bentuk asli "acung" yang mengalami proses fonemik zeronisasi aferesis yakni penyederhanaan dengan cara menghilangkan fonem di bagian awal kata. Penghilangan fonem pada data di atas ialah fonem /a/. Perubahan fonem tersebut tidak menyebabkan pergeseran makna terhadap kata "acung". Kata "acung" sendiri dalam bahasa Indonesia bermakna penunjukan jari ke atas untuk merespons ungkapan penulis.

Zeronisasi Sinkop

Sinkop merupakan penghilangan fonem pada tengah kata (Aulia, 2022). Kridalaksana dalam Romadhianti (2019) berpendapat bahwa sinkop merupakan hilangnya bunyi atau fonem yang berada di tengah kata. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sinkop merupakan sebuah proses fonologis berupa penghilangan fonem yang berada di tengah kata. Proses Sinkop ini termasuk dalam proses fonemik zeroisasi sebab kata mengalami penghilangan fonem. Terdapat empat data yang menunjukkan adanya zeronisasi sinkop seperti pada penggalan data berikut ini.

- (6) Ada yang patah hati nih ngeliat video jema sama ucel **kmrn** definisi jema kembang tiktok jadi rebutan bocil² yaa (@tanyakanrl, 8 maret 2023)
- (7) ini tuh toxic ngga sih? temenku **pdhl** selalu matiin last seen. cuma kali ini crushnya ngga bales chatnya dari jam 8 pagi, lgsg dinyalain buat cek crushnya itu... (@convomfs, 8 Maret 2023)
- (8) kalau menurut **klian** gimana? aku bingung soalnya (@convomfs, 7 Maret 2023)
- (9) **ksh** tau dong, sender mau beralih dari bank digital (@askrlfess, 8 Maret 2023)

Bentuk "kmrn" berasal dari bentuk asli "kemarin" yang mengalami proses fonemik zeronisasi sinkop yakni penyederhanaan dengan cara menghilangkan fonem di tengah kata. Penghilangan fonem pada data diatas ialah fonem vokal /a/, /i/ dan /e/. Perubahan fonem tersebut tidak menyebabkan pergeseran makna terhadap kata "kemarin". Kata "kemarin" sendiri dalam bahasa Indonesia digunakan untuk menyebut waktu yang sudah lampau satu hari sebelum hari ini.

Kata "pdhl" berasal dari bentuk asli "padahal" yang mengalami proses fonemik zeronisasi sinkop yakni penyederhanaan dengan cara menghilangkan fonem di tengah kata. Penghilangan fonem pada data di atas ialah fonem /a/. Perubahan fonem tersebut tidak menyebabkan pergeseran makna terhadap kata "padahal". Kata "padahal" sendiri dalam bahasa Indonesia merupakan kata sambung yang digunakan untuk menunjukkan pertentangan antara dua kalimat.

Kata "klian" berasal dari bentuk asli "kalian" yang mengalami proses fonemik zeronisasi sinkop yakni penyederhanaan dengan cara menghilangkan fonem di tengah kata. Penghilangan fonem pada data di atas ialah fonem /a/. Perubahan fonem tersebut tidak menyebabkan pergeseran makna terhadap kata "kalian". Kata "kalian" sendiri dalam bahasa

Indonesia merupakan kata ganti orang ketiga untuk menyebut orang yang diajak bicara berjumlah lebih dari satu orang, dalam data tersebut yang dimaksud merupakan penggunaan twitter yang lain.

Kata "ksh" berasal dari bentuk asli "kasih" yang mengalami proses fonemik zeronisasi sinkop yakni penyederhanaan dengan cara menghilangkan fonem di tengah kata. Penghilangan fonem pada data di atas ialah fonem vokal /a/ dan /i/. Perubahan fonem tersebut tidak menyebabkan pergeseran makna terhadap kata "kasih". Kata "kasih" pada data ini berarti memberi, dalam konteks data di atas merupakan memberi informasi yang dibutuhkan penulis.

Zeronisasi Apokop

Apokop merupakan suatu proses perubahan bunyi yang berupa penghilangan bunyi pada akhir kata (Keraf dalam Djawa, Alex, dan Markus, 2021). Tidak jauh berbeda dengan Sela, Aulia, dan Nurhayati (2020) yang mendefinisikan apokop sebagai penghilangan bunyi pada posisi akhir dari sebuah kata. Apokop juga merupakan proses zeroisasi karena terjadi penghilangan fonem dalam kata. Tiga data zeronisasi apokop antara lain sebagai berikut.

- (10) **cape** juga ovt tiap hari kenapa aku ga se akrab itu sama mereka. apa aku ga menyenangkan? sumpah rasanya ga enak banget. wdyt? (@askrlfess, 8 Maret 2023)
- (11) **ak** punya jimat terbaru 2023 (@convomfs, 7 Maret 2023)
- (12) doain dong semoga temen sender gapernah pinjem ke uang sender lagi soalnya sender kan anak kos ambil uang 550rb, ini **masi** hari rabu di dompet masi sisa 150rb, dan sender ambil uangnya tu hari senin kemaren (@askrlfess, 8 Maret 2023)

Kata "cape" berasal dari bentuk asli "capek" yang mengalami proses fonemik zeronisasi apokop yakni penyederhanaan dengan cara menghilangkan fonem di bagian awal kata. Penghilangan fonem pada data di atas ialah fonem /k/. Perubahan fonem tersebut tidak menyebabkan pergeseran makna terhadap kata "capek". Kata "capek" sendiri dalam bahasa Indonesia berarti perasaan lelah dan letih.

Kata "ak" berasal dari bentuk asli "aku" yang mengalami proses fonemik zeronisasi apokop yakni penyederhanaan dengan cara menghilangkan fonem di bagian akhir kata. Penghilangan fonem pada data di atas ialah fonem /u/. Perubahan fonem tersebut tidak menyebabkan pergeseran makna terhadap kata "aku". Kata "aku" sendiri dalam bahasa Indonesia merupakan kata ganti pertama untuk menyebut penutur atau penulis.

Kata "masi" berasal dari bentuk asli "masih" yang mengalami proses fonemik zeronisasi apokop yakni penyederhanaan dengan cara menghilangkan fonem di bagian awal kata. Penghilangan fonem pada data di atas ialah fonem /h/. Perubahan fonem tersebut tidak menyebabkan pergeseran makna terhadap kata "masih". Kata "masih" sendiri dalam bahasa konteks data ini merupakan tersisa.

Metatesis

Metatesis merupakan suatu proses perubahan bunyi yang berujud pertukaran tempat pada fonem (Ritongga, dkk., p. 2020). Sejalan dengan pernyataan tersebut, Oktavia (2020) mengatakan bahwa metatesis merupakan perubahan urutan bunyi fonemis pada suatu kata. Bentuk metatesis merupakan kesalahan terbalik terhadap urutan fonem atau suku kata dalam sebuah tuturan leksikal (Nabila, 2019). Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metatesis yakni proses penukaran urutan fonem yang dipengaruhi oleh lingkungan. Berikut merupakan contoh dari metatesis seperti yang terlihat pada data berikut ini.

- (13) **kane** juga nih gaga jalapeno, tapi lg demen mie sedap singapore laksa gue, pake odeng lawson kane bat (@hdhytma_, 21 Februari 2023)
- (14) mo jual jualin sepatu ah, size 40. 350 aja **takis** (@kranmesjid, 30 September 2022)
- (15) Tanyarl beneran nyiram muka orang di siaran live tv nasional? **Alig** (@tanyakanrl, 3 Maret 2023)
- (16) Maen tap tap an **kuy** (@convomfs, 9 Oktober 2022)

Kata 'kane' berasal dari kata "enak" dan mengalami proses metatesis yakni penukaran urutan fonem karena lingkungan, pada data tersebut terjadi metatesis di mana urutan fonem awalnya merupakan /e/-/n/-/a/-/k/ dibalik menjadi /k/-/a/-/n/-/e/. Tidak terjadi pergeseran makna pada ungkapan tersebut, pembalikan urutan fonem ini dilakukan murni untuk membuat suasana lebih menyenangkan saja.

Kata "takis" berasal dari bentuk asli "sikat" yang mengalami proses fonemik metatesis yakni proses penukaran urutan. Penukaran urutan fonem pada data di atas ialah fonem dengan urutan /s-i-k-a-t/ berubah urutannya menjadi /t-a-k-i-s/. Penukaran urutan fonem tersebut tidak menyebabkan pergeseran makna terhadap kata "sikat". Adapun latar belakang terjadinya penukaran urutan fonem tersebut dilakukan murni untuk membuat suasana lebih menyenangkan saja. Kata "sikat" sendiri dalam bahasa Indonesia berarti pembersih yang terbuat dari bulu, kata ini kemudian digunakan untuk menunjukkan kondisi di mana seseorang menghabiskan sesuatu (pada data di atas merupakan sepatu) hingga habis bersih seperti baru disikat.

Kata "alig" berasal dari bentuk asli "gila" yang mengalami proses fonemik metatesis yakni proses penukaran urutan fonem. Penukaran urutan fonem pada data di atas ialah fonem dengan urutan /g-i-l-a/ berubah urutannya menjadi /a-l-i-g/. Penukaran urutan fonem tersebut tidak menyebabkan pergeseran makna terhadap kata "gila". Adapun latar belakang terjadinya penukaran urutan fonem tersebut dilakukan murni untuk membuat suasana lebih menyenangkan saja. Kata "gila" sendiri dalam bahasa Indonesia digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang kurang ajar atau tidak seperti sebagaimana mestinya.

Kata "kuy" berasal dari bentuk asli "yuk" yang mengalami proses fonemik metatesis yakni proses penukaran urutan fonem. Penukaran urutan fonem pada data di atas ialah fonem

dengan urutan /y-u-k/ berubah urutannya menjadi /k-u-y/. Penukaran urutan fonem tersebut tidak menyebabkan pergeseran makna terhadap kata "yuk". Adapun latar belakang terjadinya penukaran urutan fonem tersebut dilakukan murni untuk membuat suasana lebih menyenangkan saja. Kata "yuk" sendiri dalam bahasa Indonesia merupakan kata seruan yang digunakan untuk mengajak orang lain, dalam data di atas penulis mengajak pengguna twitter lainnya untuk bermain dengan fitur *polling* yang disediakan jejaring sosial twitter.

Anaptiksis Protesis

Protesis merupakan proses penambahan fonem pada awal kata karena pemakaian katatersebut dalam suatu ujaran. Protesis merupakan perubahan bunyi yang berupa penambahan sebuah atau beberapa fonem pada awal kata (Malik, 2019). Aisyah, dkk. (2021) menyatakan protesis merupakan peristiwa penambahan fonem di awal kata. Data dari anaptiksis protesis merupakan sebagai berikut

- (17) km sbut hwan **enih** aph? (@convomfs, 20 Februari 2023)
- (18) **mbatin** bgt, snder ajak kenalan ama tmn kelas baru sender di sem 2, kulkas 15pk kh ini (@convomf, 7 Maret 2023)

Kata "enih" berasal dari bentuk asli "nih" yang mengalami proses fonemik anaptiksis protesis yakni pengembangan kata dengan cara menambahkan fonem di bagian awal kata. Penambahan fonem pada data di atas ialah fonem /e/. Perubahan fonem tersebut tidak menyebabkan pergeseran makna terhadap kata "nih". Penambahan fonem ini dilatarbelakangi murni untuk membuat suasana lebih menyenangkan dan memberikan kesan ramah dari penulis. Kata "enih" pada data tersebut digunakan untuk menunjukkan sebuah foto bergambar bebek. Kata "nih" sendiri dalam bahasa Indonesia digunakan untuk menekankan makna pada suatu bagian kalimat.

Kata "mbatin" berasal dari bentuk asli "batin" yang mengalami proses fonemik anaptiksis protesis yakni pengembangan kata dengan cara menambahkan fonem di bagian awal kata. Penambahan fonem pada data di atas ialah fonem /m/. Perubahan fonem tersebut tidak menyebabkan pergeseran makna terhadap kata "batin". Penambahan fonem ini digunakan untuk menekankan makna pada kata "batin", selain itu penambahan ini juga terjadi dipengaruhi oleh lingkungan di mana biasanya masyarakat suku jawa memiliki aksent medok dan berimbas pada penambahan fonem /m/ ini pada kata "mbatin". Kata "batin" ini berarti memikirkan kondisi dan situasi dalam hati dan tidak mengatakannya secara gamblang atau tersurat.

Anaptiksis Epentesis

Epentesis merupakan apabila ada fonem yang disisipkan ke dalam bentuk dasar (Pradana, dkk., 2022). Lebih jelasnya Mijianti (2021) mendefinisikan epentesis sebagai penambahan

vokal atau sisipan pada sebuah kata agar memperpanjang bentuk kata atau jumlah suku kata. Berikut merupakan data anaptiksis epentesis.

- (19) Aku **nguantok** pol tapi mau cabs, kasih meme coba biar ketawa (@Txtdrpatriarki, 20 Februari 2023)
- (20) **Hayii** wta, apk yang bagus buat catat tanggal mens apa ya? TIA! (@convomfs, 7 maret 2023)
- (21) Ada yang punya getcontact ga, Sender butuh bantuan **buwat** ngecek nohap undian hadiah [askrl] (@askrlfess, 17 Maret 2023)

Kata "nguantok" berasal dari bentuk asli "ngantuk" yang mengalami proses fonemik anaptiksis epentesis yakni pengembangan kata dengan cara menambahkan fonem di bagian tengah kata. Penambahan fonem pada data di atas ialah fonem /u/. Selain itu, terjadi juga perubahan fonem /u/ menjadi /o/ yang disebut dengan proses netralisasi yakni perubahan fonem yang dipengaruhi oleh lingkungan. Perubahan fonem tersebut tidak menyebabkan pergeseran makna terhadap kata "ngantuk". Penambahan fonem ini ditujukan untuk memberi penekanan makna pada kata yang mengalami proses tersebut juga sebagai penambah kesan dramatis dari kondisi yang dialami penulis.

Kata "Hayi" berasal dari bentuk asli "Hai" yang mengalami proses fonemik anaptiksis epentesis yakni pengembangan kata dengan cara menambahkan fonem di bagian tengah kata. Penambahan fonem pada data di atas ialah fonem /i/. Perubahan fonem tersebut tidak menyebabkan pergeseran makna terhadap kata "i". Penambahan fonem ini ditujukan untuk memberi kesan ramah dari penulis. Kata "hai" dalam bahasa Indonesia digunakan untuk sapaan.

Kata "buwat" berasal dari bentuk asli "buat" yang mengalami proses fonemik anaptiksis epentesis yakni pengembangan kata dengan cara menambahkan fonem di bagian tengah kata. Penambahan fonem pada data di atas ialah fonem /w/. Perubahan fonem tersebut tidak menyebabkan pergeseran makna terhadap kata "buat". Penambahan fonem ini ditujukan untuk memberi kesan ramah dan membuat suasana lebih menyenangkan. Kata "buat" sendiri dalam data ini digunakan untuk menunjukkan tujuan.

Anaptiksis Paragog

Adhiti (2019) menyatakan penambahan fonem pada posisi akhir kata disebut paragog. Lebih jelasnya paragog merupakan sebuah proses fonemik berupa penambahan fonem pada akhir kata. Berikut merupakan data anaptiksis paragog.

- (22) yang jual netflix premium sehari mau **dongs** (whiteyywhoops, 26 Februari 2023)
- (23) pesan untuk kelas 9 yg menghadapi smstr 2 **inie** (@convomfs, 8 Maret 2023)
- (24) guys yang punya get contact boleh **mintak** tolong gak (@convomfs, 8 maret 2023)
- (25) guys **bulankknya** lagi cantik banget! pap yours dong (@ssfenum, 8 Maret 2023)

Kata "dongs" berasal dari bentuk asli "dong" yang mengalami proses fonemik anaptiksis paragog yakni pengembangan kata dengan cara menambahkan fonem di bagian akhir kata. Penambahan fonem pada data di atas ialah fonem /s/. Perubahan fonem tersebut tidak menyebabkan pergeseran makna terhadap kata "dong". Penambahan fonem ini dilatarbelakangi murni untuk membuat suasana lebih menyenangkan dan memberikan kesan ramah dari penulis.

Kata "inie" berasal dari bentuk asli "ini" yang mengalami proses fonemik anaptiksis paragog yakni pengembangan kata dengan cara menambahkan fonem di bagian akhir kata. Penambahan fonem pada data di atas ialah fonem /i/. Perubahan fonem tersebut tidak menyebabkan pergeseran makna terhadap kata "ini". Penambahan fonem ini dilatarbelakangi murni untuk membuat suasana lebih menyenangkan dan memberikan kesan ramah dari penulis. Kata "ini" digunakan untuk menunjukkan situasi (dalam data ini merupakan kondisi semester 2) yang tidak jauh dari pembicaraan.

Kata "mintak" berasal dari bentuk asli "minta" yang mengalami proses fonemik anaptiksis paragog yakni pengembangan kata dengan cara menambahkan fonem di bagian akhir kata. Penambahan fonem pada data di atas ialah fonem /k/. Perubahan fonem tersebut tidak menyebabkan pergeseran makna terhadap kata "minta". Penambahan fonem ini dilatarbelakangi murni untuk membuat suasana lebih menyenangkan dan memberikan kesan ramah dari penulis. Kata "minta" sendiri dalam bahasa Indonesia digunakan dengan tujuan mendapatkan sesuatu yang dalam data ini merupakan pertolongan dari pengguna twitter lainnya.

Kata "bulankk" berasal dari bentuk asli "bulan" yang mengalami proses fonemik anaptiksis paragog yakni pengembangan kata dengan cara menambahkan fonem di bagian akhir kata. Penambahan fonem pada data di atas ialah 2 fonem /k/. Perubahan fonem tersebut tidak menyebabkan pergeseran makna terhadap kata "bulan". Penambahan fonem ini dilatarbelakangi murni untuk membuat suasana lebih menyenangkan dan memberikan kesan ramah dari penulis. Kata "bulan" sendiri dalam bahasa Indonesia merupakan satelit yang mengitari bumi, tampak bersinar pada malam hari sehingga indah untuk dilihat.

Netralisasi

Menurut Febrianti, dkk., (2022) netralisasi merupakan perubahan bunyi fonem sebagai akibat pengaruh dari lingkungan. Sementara itu, Farmasari (2020) mendefinisikan netralisasi sebagai perubahan bunyi fonemis sebagai akibat pengaruh lingkungan, atau bisa disebut hilangnya kontras antara dua buah fonem yang berbeda.

- (26) cerah dan PUANAS banget jogja ada acara apa **yh** (@tearsafterain, 3 Maret 2023)
- (27) **Maen** tap tap an kuy (@convomfs, 9 Oktober 2022)
- (28) km sbut hwan enih **aph?** (@convomfs, 20 Februari 2023)

- (29) jadi sender ke kamar mdani, pas mau nyalain keran malah liat dia nangkring di sana. knp wajahnya galakan dia ya? **ntu** kan kamar mdani sy., (@convomf, 2 Februari 2023)

Kata "yh" berasal dari bentuk asli "ya" yang mengalami proses fonemik netralisasi yakni perubahan bentuk yang dipengaruhi oleh lingkungan. Perubahan lingkungan yang dimaksud bisa jadi sudah tercampur dengan logat daerah atau faktor lingkungan lainnya. Pada data di atas fonem yang mengalami perubahan merupakan fonem vokal /a/ menjadi fonem konsonan /h/. Perubahan fonem tersebut tidak menyebabkan pergeseran makna terhadap kata "ya". Kata "ya" sendiri dalam bahasa Indonesia digunakan untuk memberi penekanan pada pertanyaan.

Kata "maen" berasal dari bentuk asli "main" yang mengalami proses fonemik netralisasi yakni perubahan bentuk yang dipengaruhi oleh lingkungan. Perubahan lingkungan yang dimaksud bisa jadi sudah tercampur dengan logat daerah atau faktor lingkungan lainnya. Pada data di atas fonem yang mengalami perubahan merupakan fonem vokal /i/ menjadi fonem vokal /e/. Perubahan fonem tersebut tidak menyebabkan pergeseran makna terhadap kata "main". Kata "main" sendiri dalam bahasa Indonesia berarti melakukan kegiatan untuk menyenangkan hati.

Kata "aph" berasal dari bentuk asli "apa" yang mengalami proses fonemik netralisasi yakni perubahan bentuk yang dipengaruhi oleh lingkungan. Perubahan lingkungan yang dimaksud bisa jadi sudah tercampur dengan logat daerah atau faktor lingkungan lainnya. Pada data di atas fonem yang mengalami perubahan merupakan fonem vokal /a/ menjadi fonem konsonan /h/. Perubahan fonem tersebut tidak menyebabkan pergeseran makna terhadap kata "apa". Kata "apa" sendiri digunakan untuk menanyakan sesuatu.

Kata "ntu" berasal dari bentuk asli "itu" yang mengalami proses fonemik netralisasi yakni perubahan bentuk yang dipengaruhi oleh lingkungan. Perubahan lingkungan yang dimaksud bisa jadi sudah tercampur dengan logat daerah atau faktor lingkungan lainnya. Pada data di atas fonem yang mengalami perubahan merupakan fonem /i/ menjadi fonem /n/. Perubahan fonem tersebut tidak menyebabkan pergeseran makna terhadap kata "itu". Kata "itu" sendiri dalam bahasa Indonesia merupakan kata yang digunakan untuk menunjuk sesuatu, dalam data ini merupakan kamar mdani.

PENUTUP

Simpulan

Setelah melakukan analisis, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 8 proses fonemik yang terjadi di jejaring sosial twitter berupa zeronisasi (lima aferesis, empat sinkop, tiga apokop), empat metatesis, anaptiksis (dua protesis, tiga epentesis, lima paragog), dan empat netralisasi. Penulis cenderung menghilangkan fonem vokal /a/, /i/, dan /e/ sementara fonem vokal /u/ dan

/o/ tidak banyak muncul, penambahan fonem terjadi pada fonem vokal /a/, ataupun fonem konsonan yang menjadi fonem akhir dalam sebuah kata.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiti, I.A.I. (2019). Kajian Linguistik Historis Komparatif pada Pola Perubahan Bunyi. *KULTURISTIK: Jurnal Bahasa dan Budaya*, 3(2), 75-85.
- Asiyah, A.N, Kustianti, S.K., & Muktadir, A. (2021) Analisis Gejala Bahasa Dalam Karangan Peserta didik Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 82 Kota Bengkulu. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(3), 300-309.
- Aulia, Z.N., Sobarna, C., & Wahya, W. (2022). Analisis Fonologis Kosakata Isolek Sunda di Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang. *Metalingua: Jurnal Penelitian Bahasa*, 20(1), 71-81.
- Billah, N.S. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Menulis Karangan Narasi Siswa kelas VII SMPN 1 Gunung Jati Cirebon. *Doctoral Dissertation*, Tadris Bhs. Indonesia IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Camila, S. N. & Kartikasari, R. D. (2022). Penggunaan Variasi Bahasa Gaul Pada Anak-Anak Jalanan (Kajian Sociolinguistik). *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 122-128.
- Djawa, A. & Sampe, M. (2021). Gejala Perubahan Bahasa Dalam Bahasa Loli Di Kabupaten Sumba Barat. *Bianglala Linguistika: Jurnal Linguistik*, 9(2), 29-34.
- Fatmasari, R.K. (2020). Perubahan Fonem pada Anak Usia 2-4 Tahun di Paud Anna Husada Jl. Brantas No. 1a Perum. Candra Land Mlajah Bangkalan (Kajian Fonologis). *Jurnal Sastra Aksara*, 8(1), 40-53.
- Febrianti, K., Mahsa, M., & Emilda. (2022). Perubahan Bunyi pada Ragam Bahasa Gaul Remaja Desa Meunasah Mesjid Kecamatan Muara Dua Kajian Sociolinguistik. *KANDE Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 255-268.
- Giovani, A.P., Ardiansyah, Haryanti, T., Kurniawati, L., & Gata, W. (2020). Analisis Sentimen Aplikasi Ruang Guru di Twitter Menggunakan Algoritma Klasifikasi. *Jurnal Teknoinfo*, 14(2), 115-123.
- Hesti, R.M. & Wati, I. (2021). Gejala Bahasa dalam Karangan Argumentasi Peserta didik Kelas X SMAN 9 Bdanar Lampung. *Pena Literasi*, 4(1), 20-28.
- Irwansyah, N., Safira, R., & Lamalinga, S.F. (2022). Analisis Kesalahan Fonologi Pada Program Acara Kick Dany di Stasiun Televisi Metro TV. *LOA: Jurnal Ketatabahasaan dan Kesusastraan*, 17(1).

- Maerice, W. & Nugroho. (2020). Implikatur Percakapan dalam Film Orang Kaya Baru sebagai Bahan Ajar Teks Anekdot Kelas X. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1-11.
- Malik, H.A. (2019). Perubahan Bunyi Bahasa Proto-Austronesia Ke Dalam Bahasa Melayu Dialek Tamiang (Bmdt). *Jurnal Samudra Bahasa*, 2(2), 33-38.
- Nabila, H. (2019). Gangguan Fonologi Afasia Pada Penderita Stroke: Suatu Kajian Psikolinguistik. In *Seminar Nasional Literasi* (Vol. 4, No. 1).
- Oktavia, W. (2020). Perubahan Fonologis Bahasa Gaul dalam Percakapan Whatsapp Kelompok Peserta didik Kelas 9 MTs Muhammadiyah 05 Kemusu. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 3(1), 75-92.
- Rahayu, P., Pujiastuti, E., & Wijayawati, D. (2021). Register Jual Beli Pakan Ternak di Pasar Induk Wonosobo sebagai Referensi Pembelajaran Teks Negosiasi Bahasa Indonesia. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 43-60.
- Rani, Y.D.M., Muarifin, M., & Agan, S. (2022). Karakteristik Penambahan Fonem Bahasa Anak TPA AL-Falah di Desa Klurahan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk Tahun 2020/2021. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 6(1), 33-38.
- Ritonga, S.R.L., Dardanila, & Gustianingsih. (2020). Kekerabatan Bahasa Angkola, Bahasa Simalungun dan Bahasa Toba. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(3).
- Rizqi, F.A. & Widayati, D. (2021). Perubahan Bunyi Bahasa Proto Austronesia Ke Dalam Bahasa Jawa Dialek Sumatera (Kajian Linguistik Historis Komparatif). *KULTURISTIK: Jurnal Bahasa dan Budaya*, 5(2), 29-35.
- Sela, A.W. & Nurhayati. (2020). Proses Asimilasi pada Bahasa Sumbawa: Fonologi Generatif. *PARAFRASE: Jurnal Kajian Kebahasaan & Kesastraan*, 20(1).
- Siregar, E.D. & Afria, R. (2022). Perubahan Bunyi Bahasa Proto Austronesia (PAN) pada Bahasa Karo, Bahasa Toba, Bahasa Pakpak, Bahasa Simalungun, Bahasa Mdanailing dan Bahasa Angkola: Kajian Linguistik Historis Komparatif dan Fonologi. *Kalistra*, 1(2), 116-128.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Anggota APPTI
- Tomasoa, L., Iriani, A., & Sembiring, I. (2019). Ekstraksi Knowledge tentang Penyebaran# Ratnamiliki siapa pada Jejaring Sosial (Twitter) menggunakan Sosial Network Analysis (SNA). *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 6(6), 677-686.